Proses Produksi Lemari Pakaian Pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi

Nida Auliana Umami[1], Lulu Fatimah[2]
[1,2] Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Sukabumi
[1,2]Jl. Babakan Sirna No. 25 Kota Sukabumi Jawa Barat, Telp/Fax. (0266) 215417, Indonesia
nidaaulia@polteksmi.ac.id

Abstrak

Produksi adalah suatu kegiatan pada perusahaan industri yang menciptakan nilai tambah dari *input* untuk dijadikan *output* secara efektif dan seefisien mungkin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi lemari pakaian yang dilakukan oleh Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi. Proses Produksi ini kegiatan utama suatu perusahaan dalam melakukan proses produksi selain menghasilkan produk yang baik, tidak dapat dihindarkan juga menghasilkan produk cacat, dalam suatu perusahaan proses produksi merupakan bagian yang cukup penting bahkan dapat dikatakan kegiatan produksi sebagai dapurnya/jantung nya perusahaan tersebut. Adapun Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif. Untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian proses produksi lemari pakaian pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi yaitu sudah cukup baik untuk pembuatan produksi lemari pakain tersebut, tetapi masih ada beberapa kekurangan maupun kendala dalam prosesnya. Dari beberapa kendala yang dihadapi dalam proses produksi, kendala yang paling berpengaruh besar terhadap kelangsungan proses produksi adalah pada saat bagian pengecat tan sering terjadi pengelupasan cat pada lemari yang sudah jadi. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dilakukan pengecatan ulang pada lemari pakaian.

Kata Kunci: Proses Produksi, *Furniture*

Abstract

Production is an activity in industrial companies that creates added value from inputs to be turned into outputs as effectively and efficiently as possible. The purpose of this study was to determine the wardrobe production process carried out by Cimahi Jaya Furniture, Sukabumi Regency. This production process is the main activity of a company in carrying out the production process in addition to producing good products, it cannot be avoided that it also produces defective products, in a company the production process is a fairly important part and can even be said to be the heart of the company. The research method used by the author is descriptive research method. For data collection carried out by the author, namely by way of interviews, observation, and literature study. The results of the research on the wardrobe production process at Cimahi Jaya Furniture, Sukabumi Regency, are good enough for making the wardrobe production, but there are still some deficiencies or obstacles in the process. Of the several obstacles encountered in the production process, the obstacle that has the most major influence on the continuity of the production process is when the tan painting section often peels off the paint on the finished cabinets. The solution taken to overcome these obstacles is to repaint the wardrobe.

Keywords: Production Process, Furniture

I. PENDAHULUAN

Produksi adalah suatu kegiatan pada perusahaan industri yang menciptakan nilai tambah dari *input* untuk dijadikan *output* secara efektif dan seefisien mungkin. Dalam suatu produksi diperlukan adanya faktor produksi yang merupakan sumber daya atau potensi yang digunakan dalam kegiatan produksi agar menghasilkan barang atau jasa. Produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Salah satu faktor sukses dari perusahaan yaitu ketepatan dalam proses produksi.

Proses produksi dalam suatu industri hampir semuanya menggunakan mesin dan peralatan. Semakin seringnya mesin bekerja untuk memenuhi pemesanan konsumen yang melebihi kapasitas dapat menurunkan kemampuan mesin, menurunkan umur mesin dan sering membutuhkan pergantian komponen yang rusak. Apabila mesin atau peralatan yang digunakan mengalami kerusakan maka proses produksi akan terhambat salah satu permasalahan yang dihadapi oleh suatu industri adalah bagaimana melaksanakan proses produksi seefisien dan seefektif mungkin agar produk tersebut tidak cacat.

Salah satu perusahaan yang harus memperhatikan saat proses produksi secara detail adalah industri *furniture.* Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengelohan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Menurut UU No.5 tahun 1984 tentang perindustrian. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Depkes RI (2002), Industri *Furniture* (meubel) kayu adalah pekerja sektor informal yang menggunakan berbagai jenis kayu sebagai bahan baku/utama alam proses produksinya serta menerapkan cara kerja yang bersifat tradisional. *Furniture* (meubel) kayu adalah istilah yang digunakan untuk perabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpan barang, tempat duduk, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk meja atau tempat menaruh barang di permukaannya.

Cimahi Jaya *Furniture* merupakan salah satu perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan industri *furniture* (meubel) yang berlokasi di Kp. Cimahi Cibaraja Rt/Rw 20/05 Desa. Cibolang Kaler Kecamatan. Cisaat Kabupaten. Sukabumi 43152, Produk yang dihasilkan berupa lemari pakaian sliding, lemari pakaian mini, meja rias, lemari piring, lemari pajangan sketsel, dan lemari pajangan televisi. Cimahi Jaya *Furniture* memproduksi berdasarkan pesanan dari pihak konsumen, selain memproduksi juga melayani *desain*/model sesuai permintaan konsumen dan menyediakan produk jadi tanpa pesanan. Produk tersebut akan dikirim ke luar kota sesuai dengan permintaan toko dari kota tersebut. Proses produksi di Cimahi Jaya *Furniture* memiliki beberapa tahap mulai dari pemilihan bahan baku, pengukuran bahan baku, pemotongan bahan baku, perakitan, pendempulan, pengecatan, dan *finishing*.

Kendala yang terjadi pada proses produksi lemari pakaian adalah produk cacat atau rusak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari tenaga kerja atau karyawan yang kurang teliti dalam melakukan pengecatan, pemasangan komponen, dan kerusakan mesin sehingga menghambat proses produksi.

Berikut ini data hasil produksi lemari pakaian pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi pada tahun 2022:

Tabel 1.1

Data Produksi Lemari Pakaian pada Cimahi Jaya Furniture Periode Tahun 2022

No	Bulan	Jenis Produk	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Cacat	Persentase
1	Januari	Lemari Pakaian	100	1	1%
2	Februari	Lemari Pakaian	150	3	2%
3	Maret	Lemari Pakaian	90	1	1,11%
4	April	Lemari Pakaian	48	4	8,33%
5	Mei	Lemari Pakaian	50	1	2%
6	Juni	Lemari Pakaian	70	2	2,85%
7	Juli	Lemari Pakaian	125	1	0,8%
8	Agustus	Lemari Pakaian	100	1	1%
9	September	Lemari Pakaian	80	1	1,25%
10	Oktober	Lemari Pakaian	57	2	3,50%
11	November	Lemari Pakaian	60	3	5%
12	Desember	Lemari Pakaian	55	1	1,81%
Total			**985**	**21**	**30,65%**

Sumber: Cimahi Jaya *Furniture* 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa data yang didapat penulis dari hasil penelitian pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi dari bulan Januari – Desember tahun 2022, perihal proses produksi lemari pakaian mampu memproduksi sebanyak 48 sampai 150 unit produk setiap bulan nya. Dapat diketahui pada tabel 1.1 bahwa jumlah lemari pakaian yang dihasilkan paling banyak yaitu pada bulan Februari memproduksi 150 lemari pakaian dan bulan Juli memproduksi 125 lemari pakaian, jumlah produksi yang dihasilkan paling sedikit yaitu pada bulan April memproduksi 48 lemari pakaian dan bulan Mei memproduksi 50 lemari pakaian. Dari banyaknya penurunan produksi pada bulan April yaitu sekitar 48 lemari pakaian yang dihasilkan dan mengalami peningkatan produk cacat yang cukup tinggi yaitu 4 lemari pakaian dengan persentase produk cacat sebesar 8,33%, kemudian untuk persentase cacat terendah terjadi pada bulan Juli, produk yang dihasilkan pada juli sebanyak 125 unit dan produk cacat sebanyak 1 unit dengan persentase sebesar 0,8%.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Daryanto (2021 : 1) Manajemen produksi adalah salah satu cabang manajemen yang kegiatannya mengatur agar dapat menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan – keputusan yang berhubungan dengan usaha – usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian, manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Sofjan Assauri dalam Rudi Afriyadi (2022 : 201) proses adalah cara, metode, dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil.

Menurut Daryanto (2021 : 41) Produksi adalah pengubahan bahan – bahan dari sumber – sumber menjadi hasil yang diinginkan konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Kegiatan produksi melibatkan pengubahan dan pengolahan berbagai macam sumber menjadi barang dan jasa untuk dijual.

Menurut Nurliza (2018 : 4) Produksi didefinisikan sebagai “konversi selangkah demi selangkah dari satu bentuk material ke dalam bentuk lainnya melalui proses kimia atau mekanis untuk menciptakan atau meningkatkan kegunaannya produk ke pengguna. Jadi, produksi adalah proses penambahan nilai. Pada setiap tahap pengolahan, akan ada penambahan nilai.

Menurut Warkianto Widjaja, dkk (2022 : 24) Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, manageril skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk *(form utility)*, memindahkan tempat *(place ultility)*, dan menyimpan *(store utility)*.

Menurut Karmini (2018 : 13) Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang meliputi seluruh tahapan kegiatan produksi barang dan atau jasa dari awal hingga akhir kegiatan yaitu produk dapat dihasilkan. Contoh proses produksi antara lain pengadaan sarana produksi, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan, dan pemasaran. Hasil akhir dari proses produksi yang dilakukan produsen adalah barang dan atau jasa yang disebut dengan produk *(output)*.

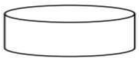
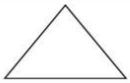
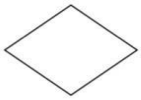
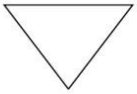
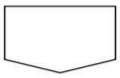
Menurut Assauri dalam Kartini Harahap dkk, (2023 : 134) proses produksi adalah cara , metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber – sumber (tenaga kerja,

mesin, bahan – bahan, dana) yang ada. Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi di suatu perusahaan.

Menurut Ahsanul Husna Lubis, dkk dalam Rudi Afriyadi (2022 : 202) bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek aplikasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian *symbol* standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem. Secara garis besar, *symbol* dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok sebagai berikut:

1. *Input/Output:* yaitu simbol menggambarkan alat atau media yang memberikan *input* kepada atau merekam *output* dari kegiatan data pengolahan.
2. *Processing:* merupakan simbol yang menunjukkan jenis alat yang digunakan untuk mengolah data (dengan komputer atau dikerjakan secara manual).
3. *Storage:* merupakan *symbol* yang menggambarkan alat yang digunakan untuk menyimpan data yang saat ini tidak dipakai oleh sistem dan lain-lain.
4. Lain-lain: *symbol* yang menunjukkan arus data dan barang. *Symbol* ini juga menggambarkan saat mulai dan berakhirnya bagan alir, serta penjelasan - penjelasan tambahan pada bagan alir tersebut.

Tabel 2.1
Simbol – Simbol Bagan Alir *(Flowmap)*

No	Simbol	Nama Simbol	Keterangan
1		Dokumen	Digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data.
2		Proses *Online* Komputer	Kegiatan proses dari operasi program komputer.
3		Proses manual	Proses manual pada *flowmap.*
4		*File Hardisk*	Media penyimpanan pada proses *entry* data dan proses komputerisasi.
5		Arsip Permanen	Tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan di proses lagi.
6		*Decision*	Untuk menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data.
7		*Online Storage*	Untuk menggambarkan arsip komputer yang berbentuk *online* (di dalam memori komputer).
8		Arsip Sementara	Tempat penyimpanan berupa arsip.
9		Garis Alir	Arus data.
10		*Keyboard*	Proses penyimpanan menggnakan *keyboard.*
11		Terminator	Untuk mulai atau selesai.
12		*On-page Connector*	Penghubung pada halaman yang sama
13		*Off-page Connector*	Penghubung pada halaman yang berbeda
14		Pita Magnetik	Untuk menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik.
15		*Predefined Process*	Lambang fungsi atau sub-fungsi
16		*Display*	Lambang untuk mencetak keluaran dalam layar monitor.
17		*Input/Output*	Menyatakan proses input atau *output* tanpa tergantung jenis peralatannya.

Sumber : Ahsanul Husna Lubis dalam Rudi Afriyadi (2022)

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Fenti Hikmawati, (2020 : 88) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak

dimaksudkan untuk menguji hiptosesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Adapun sumber – sumber data yang digunakan yaitu:

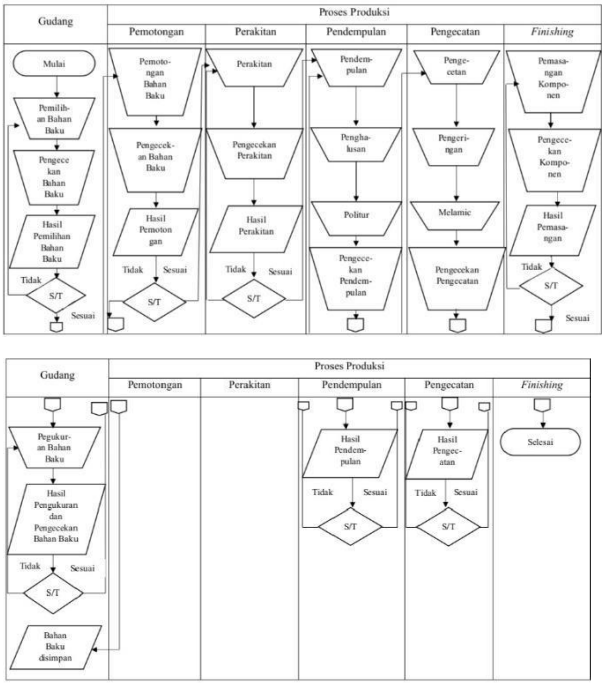
1. Data Primer
   Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti langsung dari sumber informan dan wawancara dengan pihak perusahaan Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi.
2. Data Sekunder
   Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, dan jurnal penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi
   Merupakan teknik pengumpulan data yang di peroleh dan dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk megetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian yang dilakukan langsung pada proses produksi lemari pakaian di Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi.
2. Wawancara
   Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung atau tidak langsung, antara pewawancara dengan pihak Cimahi Jaya *Furniture*. Wawancara ini dilakukan untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian, dan untuk mendapatkan informasi secara lengkap.
3. Studi Pustaka
   Dalam teknik pengumpulan data ini, yang dilakukan adalah dengan cara mencari, membaca mengumpulkan informasi melalui sumber – sumber baik dari buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan judul tugas akhir yang akan diteliti.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun proses produksi lemari pakaian pada Cimahi Jaya Furniture Kabupaten Sukabumi digambarkan dalam bentuk bagan alir (flowmap) pada gambar 1 sebagai berikut:



Sumber: data diolah (2022)

Gambar 1
Flowmap Proses Produksi Lemari Pakaian Pada Cimahi Jaya *Furniture*

Langkah – langkah pemilihan bahan baku untuk pembuatan produksi lemari pakaian pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi, Sebagai berikut:

1. Pemilihan Bahan Baku
   Pada tahap ini bagian produksi memulai kegiatan pertama yaitu dengan pemilihan bahan baku kualitas terbaik untuk pembuatan lemari pakaian. Pemilihan bahan baku yang di pakai untuk membuat lemari yaitu multipleks dengan tebal 9 mm dan panjang 2,5 m dan tripleks dengan tebal 3 mm panjang 2,5 m. Pada Cimahi Jaya *Furniture* ini menggunakan bahan baku multipleks di potong menjadi beberapa bagian dengan ukuran panjang 30 cm dan lebar 5 cm untuk pembuatan laci, dan ukuran untuk samping nya menggunakan 50 cm, kemudian untuk tripleks ukuran 2,5 m dan tebal 3 mm di bagi menjadi 2 bagian dengan ukuran 1,25 m untuk potongan pertama,dan untuk potongan kedua dibagi menjadi 4 bagian

digunakan untuk bagian belakang, pinggir, dan bawah lemari pakaian sebagai kerangka/tulang lemari pakaian.

2. Pengukuran Bahan Baku

Pada tahap pengukuran bahan baku disediakan alat – alat seperti penggaris kayu, spidol, dan meteran gulung serta untuk pengukuran pola kerangka lemari pajangan bermacam – macam yang sudah ditentukan:

a. Ukuran lemari pakaian 3 pintu sliding berukuran 150 cm x 45 cm x 200 cm.
b. Ukuran lemari pakaian 2 pintu sliding berukuran 150 cm x 45 cm x 200.
c. Ukuran lemari pakaian 3 Pintu Mini 120 cm x 45 cm x 180 cm.
d. Ukuran lemari pakaian 2 Pintu Mini 90 cm x 45 cm x 180 cm.
e. Ukuran pintu dan *desain*/model disesuaikan dengan pesanan.

Setelah melakukan pengukuran bahan baku tahap selanjutnya yaitu pemotongan bahan baku.

3. Pemotongan Bahan Baku

Pada tahap ini bahan baku yang sudah di ukur akan di potong menggunakan alat mesin gergaji kayu dengan ukuran yang telah ditentukan. Pada saat pemotongan bahan baku hasilnya kurang rapi atau bergerigi hal itu disebabkan oleh mesin gergaji kayu nya yang rusak, untuk bahan baku yang tidak rapi maka akan di simpan di gudang dan tidak di gunakan untuk pembuatan lemari pakaian, dan untuk bahan baku yang bagus dan rapi maka akan dikirimkan ke bagian perakitan. Berdasarkan hasil analisis dan observasi sering terjadi kendala pada saat pemotongan bahan baku karena mesin yang sering tiba – tiba mati dan tidak tapi pada saat pemotongan.

4. Perakitan

Sesudah dilakukan pemotongan bahan baku maka tahap selanjutnya yaitu melakukan perakitan dengan menggunakan lem serta di paku dengan menggunakan paku tembak dan paku biasa menjadi kerangka lemari pakaian. Setelah selesai dirakit dengan model/desain sesuai pesanan selanjutnya di kirimkan ke bagian pendempulan.

5. Pendempulan

Pada tahap ini setelah dilakukan perakitan akan dilakukan pendempulan menggunakan campuran lem, talek, thinner, dan oker dan menggunakan alat kape pada bagian yang berlubang dan menutupi pori – pori pada lemari, setelah selesai di dempul lemari di diamkan dan di tunggu sampai kering. Tahap selanjutnya yaitu meratakan semua permukaan lemari sampai halus dengan menggunakan ampelas. Sesudah selesai di dempul dan ampelas selanjutnya di politur menggunakan sirlak untuk melapisi lapisan multipleks agar awet serta mengkilap. Pada saat melakukan pendempulan dilakukan secara manual.

6. Pengecatan

Pada tahap ini setelah melakukan pendempulan akan di lakukan pengecetan dengan menggunakan metode penyemprotan cairan cat duco menggunakan *spray gun* dan mesin kompresor sesuai dengan warna yang di pesan. Setelah selesai dilakukan pengecatan maka lemari pakaian di keringkan hingga benar – benar kering dan memakan waktu selama 2 jam. Tahap selanjutnya yaitu lemari pakaian yang sudah di cat dan dikeringkan akan di melamic supaya terlihat mengkilap. Setelah tahap pengecatan selesai maka akan dikirimkan ke tahap terakhir *finishing*. Berdasarkan hasil analisis dan observasi sering terjadi kendala pengelupasan cat pada lemari pakaian, dan sering mengalami kerusakan mesin pada saat dilakukan pengecatan.

7. *Finishing*

Pada tahap ini adalah bagian akhir proses produksi, dalam tahap ini ada beberapa komponen yang harus di pasang pada lemari pakaian pintu sliding dan pintu mini yaitu:

a. Pemasangan Komponen Pintu Sliding
   1). Pemasangan kaca atau cermin agar terlihat elegan.
   2). Pemasangan Roda Sliding.
   3). Pemasangan Rel Sliding.

4). Pemasangan Briket Penyangga Pakaian
5). Pemasangan Kunci.
6). Pemasangan *Handle* untuk pegangan pintu.

b. Pemasangan Komponen Pintu Mini
1). Pemasangan kaca atau cermin agar terlihat elegan.
2). Pemasangan Kunci.
3). Pemasangan *Handle* untuk pegangan pintu.

Setelah selesai pemasangan semua komponen maka produk lemari pakaian akan dikirimkan pada konsumen. Berdasarkan hasil analisis dan observasi pada saat pemasangan komponen kadang terjadi mengalami kemacetan pada saat pemasangan roda sliding dan rel sliding.

Kendala – Kendala ang Terjadi Dalam Proses Produksi Lemari Pakaian Pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi

Pada setiap perusahaan pasti mengalami kendala pada saat proses produksi, begitu juga yang dialami oleh Cimahi Jaya *Furniture* yang memiliki beberapa kendala pada saat melakukan proses produksi pada lemari pakaian, perusahaan harus lebih memperhatikan karyawan dan juga sering mengecek mesin – mesin yang sering digunakan. Berikut beberapa kendala pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi yaitu:

1. Pada saat pemilihan bahan baku, terkadang ada multipleks dan tripleks yang kurang bagus.
2. Sering terjadinya kerusakan pada mesin seperti:
   a. Mesin gergaji kayu sering digunakan maka pada saat pemotongan bahan baku sering terjadi mati pada mesin, dan karna jarang di asah untuk pisau gergajinya maka menyebabkan kurang rapi pada saat pemotongan bahan baku.
   b. *Spray gun* sering mengalami kemacetan karena jarang dibersihkan sesudah selesai pemakaian.
   c. Mesin kompresor sering mengalami putus penbel.
3. Sumber daya manusia yang kurang teliti pada saat pengukuran, perakitan, pendempulan dan pengecatan menyebabkan lemari pakaian mengalami kesalahan kelebihan pengukuran, perakitan yang terkadang salah penempatan, pendempulan yang kurang rapi pada dan menyebabkan pada pengelupasan cat.
4. Pada saat pemasangan komponen kadang terjadi mengalami kemacetan pada roda sliding dan rel sliding.

Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala – kendala Dalam Proses Produksi Lemari Pakaian pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi

Berikut adalah solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala – kendala dalam proses produksi lemari pakaian Pintu Sliding pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi adalah:

1. Perusahaan mengganti langsung dengan kayu yang bagus karena terdapat cadangan multipleks dan tripleks di gudang.
2. Solusi mengatasi pada mesin:
   a. Perusahaan memiliki mesin gergaji kayu cadangan untuk mengatasi mesin yang tiba – tiba mati sehingga pemakaian gergaji kayu bergantian agar proses produksi tidak tertunda, dan perusahaan selalu mengingatkan agar pisau gergaji selalu di asah pada saat pemakaian agar tidak terjadi pemotongan kurang rapi pada bahan baku lemari pakaian.
   b. Untuk bagian pengecatan harus sering dibersihkan *spray gun* nya agar tidak terjadi kemacetan lagi pada saat digunakan.
   c. Pemilik perusahaan selalu mengingatkan agar selalu cepat di ganti
   penbel yang putus agar tidak terjadi penundaan proses produksi.
3. Pada saat mengalami salah pengukuran akan langsung dilakukan pengukuran kembali, untuk masalah perakitan akan diulang kembali pada tahap awal perakitan, masalah pendempulan akan di dempul kembali untuk bagian yang berlubang nya, dan untuk pengelupasan cat, lemari pakaian tersebut akan di cat ulang kembali pada saat sudah kering akan di cat untuk kedua kalinya, pemilik

perusahaan selalu memberi masukan kepada karyawan – karyawan nya agar lebih berhati – hati pada saat proses produksi itu dilakukan.

4. Perusahaan langsung mengganti dengan yang baru roda sliding dan rel sliding karena menyimpan cadangan di gudang untuk semua bahan roda sliding dan rel sliding.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi mengenai proses produksi lemari pakaian pada perusahaan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan, antara lain adalah:

1. Dalam proses produksi di Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi cukup baik, dilihat dari banyaknya pesanan toko yang masuk ke perusahaan paling banyak pada bulan Februari yaitu 135 pesanan, dan proses produksi lemari pakaian ini memakai bahan baku yang bagus. Pada proses produksi lemari pakaian di Cimahi Jaya Furniture ini memiliki tujuh tahap, tahap pertama pemilihan bahan baku, tahap kedua pengukuran bahan baku, tahap ketiga pemotongan bahan baku, tahap keempat perakitan, tahap kelima pendempulan, tahap keenam pengecatan, dan tahap ketujuh *Finishing.* Setiap bagian produksi ini memiliki Quality Control masing – masing untuk pengecekan setiap bagian – bagian nya apakah proses produksi tersebut sudah sesuai atau belum, jika sudah sesuai maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya dan jika belum sesuai maka akan diperbaiki lagi oleh bagian masing – masing produksi.
2. Kendala yang terjadi pada proses produksi lemari pakaian pada Cimahi Jaya *Furniture* yaitu, kendala pertama pada saat pemilihan bahan baku ada kadang ada bahan yang kurang bagus, kendala yang kedua sering terjadinya kerusakan pada mesin, kendala yang ketiga pada saat pengukuran, perakitan, pendempulan, dan pengelupasan cat pada lemari pakaian, kendala keempat adalah pada saat proses pemasangan roda sliding dan rel sliding.
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala dalam proses produksi lemari pakaian pada Cimahi Jaya *Furniture* Kabupaten Sukabumi yaitu, Pertama langsung mengganti bahan baku dengan yang bagus karena sudah ada di gudang, kedua perusahaan memiliki mesin gergaji kayu cadangan untuk mengatasi mesin yang tiba-tiba mati sehingga pemakaian gergaji kayu bergantian agar proses produksi tidak tertunda, dan perusahaan selalu mengingatkan agar pisau gergaji selalu diasah pada saat pemakaian agar tidak terjadi pemotongan kurang rapi pada bahan baku lemari pakaian, ketiga pada saat mengalami kesalahan pada pengukuran, perakitan pendempulan dan pengelupasan cat, proses produksi lemari pakaian tersebut akan langsung segera diperbaiki oleh pegawai masing – masing bagian nya, dan pemilik perusahaan selalu memberi masukan kepada karyawan – karyawan nya agar lebih berhati – hati pada saat proses produksi, ketiga perusahaan langsung mengganti dengan yang baru roda sliding dan rel sliding karena menyimpan cadangan di gudang untuk semua bahan roda sliding dan rel sliding.

REFERENSI

[1] Afriyadi, Rudi dan Gunawan Detia., “Proses Produksi Karpet Bulu Rasfur Pada Adzkia Shop 35 Kabupaten Sukabumi,” Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi dan Riset Terapan), 2022.

[2] Daryanto. ,“Manajemen Produksi,” Bandung:Yrama Widya, 2021.

[3] Depkes RI (2002).

[4] Harahap, Kartini, dkk., “Buku Ajar Pengantar Bisnis,” Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

[5]Hikmawati, Fenti., “Metodologi Penelitian,” Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020.

[6]Karmini., “Ekonomi Produksi Pertanian,” Kalimantan Timur: Mulawarman Universitas Press, 2018.

[7]Nurliza., “Manajemen Produksi dan Operasi Pendekatan Mendasar Konsep dan Kasus,”

Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2018.
Undang – Undang No. 5 Tahun 1984.
[8] Widjaja, Warkianto, dkk., " Manajemen Produksi Dan Operasi," Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.